

# **REVIEW OF BASED E-LEARNING TOWARDS STUDENTS' VIEWS ON LEARNING PJOK AT SMA N 1 RANAH PESISIR**

**Rini Eka Putri<sup>1</sup>, Aref Vai<sup>2</sup>, Ali Mandan<sup>2</sup>**

Email: Riniekaputri10032@gmail.com, Aref.Vai@lecturer.unri.ac.id, alimandan@gmail.com

Nomor HP: +62 852-7244-4065

*Physical Education Program for Health and Recreation  
Department Of Sport Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the review of E-Learning-based learning on students' views on PJOK learning at SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. The research sample was 30 people with three class categories, namely class XII.1, XII.2, and XII.3. The data collection technique that will be used is to present a questionnaire to the students. From the implementation of student learning views during the covid-19 pandemic, students of SMA N 1 Ranah Pesisir in general can be in the high category. From these results, it can be stated that the Review of E-learning Based Learning on Students' Views on Corner Learning at SMA N 1 Ranah Pesisir is stated to be good or high with an interpretation score of 93.3%.*

**Key Words:** *E-Learning-Based Learning, Student Perspective, PJOK*

# **TINJAUAN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING TERHADAP PANDANGAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA N 1 RANAH PESISIR.**

**Rini Eka Putri<sup>1</sup>, Aref Vai<sup>2</sup>, Ali Mandan<sup>2</sup>**

Email: Riniekaputri10032@gmail.com, Aref.Vai@lecturer.unri.ac.id, alimandan@gmail.com

Nomor HP: +62 852-7244-4065

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan pembelajaran berbasis *E-Learning* terhadap pandangan siswa pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Sampel penelitian adalah 30 orang dengan tiga kategori kelas yaitu kelas XII.1, XII.2, dan XII.3. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa. Dari Pelaksanaan pandangan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 pada siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pada umumnya dapat di kategori tinggi. Dari hasil hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Tinjauan Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Pandangan Siswa Pada Pembelajaran Pjok di SMA N 1 Ranah Pesisir dinyatakan baik atau tinggi dengang krakteria interpresentasi skor sebanyak 93,3%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis E-Learning, Pandangan Siswa, PJOK

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang mengembirakan. Realita yang ada di Indonesia menunjukkan belum mantapnya sistem politik, belum mapannya sistem ekonomi nasional, rendahnya produktivitas nasional, belum adanya suatu pola budaya nasional yang handal dan rentannya solidaritas serta ketahanan nasional. Munculnya berbagai kasus dan polemik nasional yang marak digugat akhir-akhir ini seperti korupsi, kemiskinan, perampasan terhadap kemerdekaan orang lain, krisis kepercayaan, pemerkosaan, menipisnya rasa malu, dan gagal dalam mengatur sendi-sendi kehidupan bersama. Hal ini terjadi tidak lain karena pendidikan yang diselenggarakan belum bermakna sebagai proses transformasi budaya menuju mantapnya kehidupan bangsa Indonesia Soedijarto (dalam Karwono dan Heni Mularsih, 2003:7).

Salah satu di antara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari berbagai kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu : peserta didik, dosen (guru), materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses panen, 2003 ( dalam Karwono dan Mularsih 2010).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudian akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadimungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem elektronik learning yang ada. E-learning kini semakin

dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik dinegara-negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. di dalam E-

learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan–panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram computer.

Pandemi covid-19 yang menerpa Indonesia, masih belum berakhir, pemerintah pun mewajibkan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk dilaksanakan secara daring.

SMA N 1 Ranah Pesisir merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Menurut kepala sekolah SMA N 1 Ranah Pesisir. kegiatan belajar mengajar yang telah dilangsungkan beberapa bulan terakhir ini, dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun kegiatan belajar mengajar secara langsung akan dilaksanakan tahun depan, namun sekolah telah menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk belajar mengajar secara langsung di era normal baru tahun depan.

Nantinya seluruh siswa dan staf SMA N 1 Ranah Pesisir, akan mendapatkan pengecekan suhu badan saat memasuki wilayah sekolah, dan diwajibkan memakai masker. Selain itu sekolah juga menyediakan wastafel di setiap ruang kelas agar dapat digunakan oleh siswa untuk mencegah penyebaran covid-19.

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.

Pembelajaran PJOK di SMA N 1 Ranah Pesisir menggunakan kurikulum 2013. Alokasi waktu pembelajaran 2x45 menit untuk praktek dan 1x45 menit untuk teori dikelas. Berdasarkan observasi awal minimnya sumber belajar mengakibatkan pembelajaran cenderung monoton karena materinya praktek. Dalam PJOK tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk menunjang pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, guru merancang pembelajaran yang efektif dan efisien tetapi kurang sesuai dengan kondisi saat ini, karena saat ini SMA N 1 Ranah Pesisir sedang menggunakan metode pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran PJOK juga di laksanakan dengan proses daring.

Kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, antaranya: Kelebihan dari pembelajaran daring adalah siswa merasa lebih santai, siswa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya, dan siswa merasa lebih rileks dan tenang. Sedangkan kekurangannya adalah sulitnya jaringan internet, siswa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya sosialisasi dengan teman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis kuantitatif yang dipakai adalah kuantitatif survei dimana informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner atau angket, umumnya survei dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi (Efendi, 2014: 3).

Penelitian kuantitatif menurut kebenaran bersifat positif dan dapat diverifikasikan karenanya harus dapat diindera. Dalam hal ini data tentang pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pandangan belajar siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Ranah Pesisir akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian

dilakukan perhitungan tentang pandangan pelaksanaan pembelajaran daring pjok dengan pandangan belajar siswa SMA N 1 Ranah Pesisir.

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuasi Eksperimental penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Desain dengan model desain One-Group Pretest Posttest Design. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasilnya barulah dilakukan posttest. Dari sampel yang berjumlah 30 siswa, untuk mempermudah penelitian, dilakukan penelitian pada tiga kategori kelas yaitu kelas XII.1, XII.2, dan XII.3 Dengan masing-masing kelas berjumlah 10 siswa. Untuk menggambarkan gambaran Tinjauan Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Pandangan Siswa Pada Pembelajaran Pjok Di SMA N 1 Ranah Pesisir digunakan teknik persentase (Anas Sudijono, 2010).

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi dan uji hipotesis yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui tinjauan pembelajaran daring dengan pandangan belajar siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pada masa pandemi covid- 19 dengan subjek ujicoba 10% dari jumlah sampel penelitian dengan 30 orang siswa kelas XII SMA N 1 Ranah Pesisir. Berdasarkan perhitungan uji validasi dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25 dinyatakan bahwa semua pernyataan sebanyak 20 butir yaitu valid.

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran daring peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 pertanyaan, dari masing-masing pertanyaan angket tersedia 4 alternatif jawaban. Skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menghitung panjang pendeknya interval yaitu dengan skala nominal. Skala nominal yaitu skala paling sederhana yang disusun menurut kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2005:6). Dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda (a) memiliki nilai 4 dengan kategori sangat tinggi
- 2) Pilihan ganda (b) memiliki nilai 3 dengan kategori tinggi
- 3) Pilihan ganda (c) memiliki nilai 2 dengan kategori sedang
- 4) Pilihan ganda (d) memiliki nilai 1 dengan kategori rendah

Tabel 1. Interval Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah Siswa (F)
1	15- 29	Rendah	0
2	30- 44	Sedang	0
3	45- 59	Tinggi	25
4	60- 74	Sangat Tinggi	5
Jumlah			30

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa interval pelaksanaan pembelajaran daring nilai tinggi 25 sedangkan nilai sangat tinggi 5.

Untuk lebih jelas, peneliti akan menguraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Tingkatan Variabel X	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	15-29	0	0%
2	Sedang	30-44	0	0%
3	Tinggi	45-59	25	83,3%
4	Sangat Tinggi	60-74	5	16,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pada umumnya dalam kondisi tinggi. Terbukti 16,7% dari 30 siswa yaitu 5 siswa dalam kondisi sangat tinggi, 83,3% dari 30 siswa yaitu 25 siswa dalam kondisi tinggi, kemudian 0% dari 30 siswa dalam kondisi sedang, dan 0% dari 30 siswa dalam kondisi rendah.

Untuk mengetahui data pandangan belajar siswa peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 pertanyaan, dari masing-masing pertanyaan angket tersedia 4 alternatif jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menghitung panjang pendeknya interval yaitu dengan skala nominal. Skala nominal yaitu skala paling sederhana yang disusun menurut kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2005:6). Dalam penelitian ini sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda a memiliki nilai 4 dengan kategori sangat tinggi
- 2) Pilihan ganda b memiliki nilai 3 dengan kategori tinggi
- 3) Pilihan ganda c memiliki nilai 2 dengan kategori sedang
- 4) Pilihan ganda d memiliki nilai 1 dengan kategori rendah

Dengan demikian setelah masing-masing jawaban diberi skor angka, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Variabel Y (Pandangan Belajar Siswa)

<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
pembelajaran daring	30	1	58	3.000
Valid N (listwise)	30			

Dari data tabel 3. di atas dapat dideskripsikan pandangan siswa pada masa Covid-19 di SMA N 1 Ranah Pesisir dengan 30 sampel penelitian didapatkan hasil mean sebesar 3.000. Sedangkan skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 1.

Tabel 3. Interval Pelaksanaan Pandangan Belajar Siswa

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah Siswa (F)
1	15- 29	Rendah	0
2	30- 44	Sedang	1
3	45- 59	Tinggi	28
4	60- 74	Sangat Tinggi	1
Jumlah			30

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa interval pelaksanaan pembelajaran daring nilai sedang 1, tinggi 28 dan nilai sangat tinggi 1. Untuk lebih jelas, peneliti akan menguraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pandangan Belajar Siswa

No	Tingkatan Variabel X	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	15-29	0	0%
2	Sedang	30-44	1	3,3%
3	Tinggi	45-59	28	93,3%
4	Sangat Tinggi	60-74	1	3,3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pandangan belajar siswa pada siswa SMA N 1 Ranah pada umumnya dalam kondisi tinggi. Terbukti 3,3% dari 30 siswa yaitu 1 siswa dalam kondisi sangat tinggi, 93,3% dari 30 siswa yaitu 28 siswa dalam kondisi tinggi, kemudian 3,3% dari 30 siswa yaitu 1 siswa dalam kondisi sedang, dan 0% dari 30 siswa yaitu tidak ada siswa dalam kondisi rendah.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi didapatkan nilai  $r$  sebesar 0,414. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel  $r$  product moment dengan  $N$  30 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361. Hal tersebut menunjukkan pada taraf signifikansi 5% nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Maka hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa tinjauan pembelajaran berbasis e-learning terhadap pandangan siswa pada pembelajaran pjok di SMA N 1 Ranah Pesisir tahun 2021 diterima.

Dengan demikian, nilai korelasional 0,414 bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baiknya pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula pandangan belajar siswa SMA N 1 Ranah Pesisir.

## Pembahasan

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web atau internet. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2012:5).

Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SMA N 1 Ranah Pesisir merupakan hal yang pertama kali dilakukan oleh siswa, karena adanya pandemi covid-

19. Dengan kata lain pembelajaran daring ini memberikan banyak pelajaran bagi siswa sendiri juga orang tua bagi anak-anaknya. Peran orang disekitar siswa juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa persentase masing-masing Pelaksanaan pandangan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 pada siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pada umumnya dapat di kategori tinggi. Terbukti dari 30 siswa 0 siswa dalam kategori rendah 0%, dari 30 siswa 1 siswa dalam kategori sedang 3,3%, dari 30 siswa 28 siswa dalam kategori tinggi 93,3%, dan dari 30 siswa 1 siswa dalam kategori sangat tinggi 3,3%.

Dari hasil hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Tinjauan Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Pandangan Siswa Pada Pembelajaran Pjok di SMA N 1 Ranah Pesisir dinyatakan baik atau tinggi dengan kriteria interpresentasi skor sebanyak 93,3%.

Menurut psikolog pendidikan, Novita Maulidya Djalal menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak mengubah kepribadian, namun dapat mempengaruhi rutinitas hidup individu. Selain itu, pembelajaran daring memiliki pengaruh positif bagi beberapa orang, Dari situ dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan nilai positif kepada siswa ketika siswa yang cenderung tertutup dan pemalu jika aktif berdiskusi di kelas, melalui pembelajaran daring ini mereka dapat lebih mempersiapkan diri dan lebih percaya diri untuk terlibat dalam proses belajar. Kemudian ketika pembelajaran daring di rumah komunikasi siswa dan orang tua akan lebih terjalin sehingga dalam hal ini orang tua dapat mengetahui secara langsung bagaimana kepribadian anaknya.

Sedangkan kendala yang si peneliti dapat dari penelitian ini yaitu sulitnya jaringan internet, siswa lebih sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dan kurangnya sosialisasi dengan teman.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Pelaksanaan pandangan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 pada siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pada umumnya dapat di kategori tinggi. Terbukti dari 30 siswa 0 siswa dalam kategori rendah 0%, dari 30 siswa 1 siswa dalam kategori sedang 3,3%, dari 30 siswa 28 siswa dalam kategori tinggi 93,3%, dan dari 30 siswa 1 siswa dalam kategori sangat tinggi 3,3%. Dari hasil hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Tinjauan Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Pandangan Siswa Pada Pembelajaran Pjok di SMA N 1 Ranah Pesisir dinyatakan baik atau tinggi dengan kriteria interpresentasi skor sebanyak 93,3%

Tinjauan pembelajaran berbasis e-learning terhadap pandangan siswa pada pembelajaran pjok di sma n 1 ranah pesisir pada masa pandemi covid- 19 dengan nilai r sebesar 0,414. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361. Hal tersebut menunjukkan pada taraf signifikansi 5% nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Dengan demikian, nilai korelasional 0,414 bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula pandangan

belajar siswa sma n 1 ranah pesisir pada masa pandemi covid- 19.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk Siswa SMA N 1 Ranah Pesisir pandangan belajar siswa yang tinggi maka hal tersebut harus ditingkatkan lagi, agar meningkatkan prestasi yang lebih baik. Namun bagi beberapa siswa yang masih memiliki pandangan belajar pjok yang sedang bahkan kurang, menjadi tugas tersendiri untuk siswa, untuk lebih meningkatkan semangat belajar di masa pandemi covid- 19 ini.
2. Untuk Guru meningkatkan pandangan belajar siswa yang lebih baik lagi, guru harus menciptakan pembelajaran pjok yang lebih menarik oleh sebab itu, guru juga dituntut untuk menguasai teknologi informasi. Dan mampu memberikan pembelajaran yang maksimal selama pandemi covid- 19 ini.
3. Untuk Orang Tua, sebagai orang tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan anak- anaknya selama masih belajar di rumah. Karena peran orang tua dan orang- orang di sekitar juga mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menunggu siswa saat mengerjakan tugas pjok dari guru ataupun menanyakan tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Beni Saebani. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Senia
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Bilfaqih, Yusuf. 2012. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Dipdiknas. 2006:131. Tentang pendidikan jasmani
- Efendi, Sofian dan Tukiran. 2014. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES Embassolahraga dan kesehatan
- Miarso, Y. (2005). Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudijono Anas. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet
- Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Tirtahardja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta